BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang telah ada relevansinya dengan skripsi penulis, di mana isi dari skripsi-skripsi tersebut mengkaji tentang proses pembelajaran di kelas. Dari sini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang dijadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang otentik. Berikut ini beberapa judul skripsi yang pembahasannya berhubungan dengan permasalahan yang dibahas penulis.

1. Skripsi Khamim As ari (093111275), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik Kelas 5 Tentang Hari Kiamat Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Ittihaad Citrosono Grabag Magelang 2010/2011". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tentang hari kiamat terbukti dengan nilai rata-rata pada tes pra tindakan sebesar 54,5 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 73,2 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 84,2 sehingga mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklusI sebesar 18,8 poin atau 34,6 %, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11 poin atau 15%.
2. Skripsi Akhyarti (093111374), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dengan judul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka'bah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010/2011". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 17 anak atau 35

%, naik menjadi 12 anak atau 60 % pada siklus I, dan ada 17 anak atau 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80 % dari jumlah anak sudah tercapai. Begitu juga dengan keaktifan belajar anak pada siklus I ada 10 anak atau 50 %, naik menjadi 18 anak atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan anak sudah aktif dalam pembelajaran.

3. Skripsi Nur Asiyah (093111359), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulisan Arab Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Studi Tindakan Pada Anak Kelas B RA Muslimat NU Girirejo Tegalrejo Magelang Tahun Ajaran 2010/2011)." Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca tulisan arab dengan menggunakan media audio visual pada anak kelas B RA Muslimat NU Girirejo Tegalrejo Magelang yang dibuktikan dari hasil penelitian pada siklus I rata-rata nilai keaktifan anak dalam pembelajaran hanya mencapai 56 %, sedangkan hasil pengamatan keaktifan anak pada siklus II setelah menggunakan media audio visual mencapai 68 % dan siklus III mencapai 90,7 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I rata-rata nilai tes akhir kemampuan membaca tulisan arab 2,54 meningkat 0,33 pada siklus II menjadi 2.87 dan 0,22 peningkatan pada siklus III menjadi 3,09.

Dari penelitian yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama anak dalam meningkatkan hasil belajar. Meskipun demikian, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti akan menerapkan media audio visual untuk meningkatkan hafalan doa-doa harian, dengan maksud agar penggunaan media audio visual ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran lain.

B. Kerangka Teoritik

1. Teori Kemampuan Hafalan

a. Pengertian Kemampuan Hafalan

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha.[6] Kemampuan biasanya diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktifitas, yang menitikberatkan pada latihan dan *performance* (apa yang bisa dilakukan oleh individu setelah mendapatkan latihan.[7] Dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana hasil dan kemampuan anak dalam menghafal doa-doa harian, yang mana kegiatan tersebut akan mencerminkan mutu dan hasil dari hafalan mereka.

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Marquis mendefinisikan *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu :

a. *Achievement*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau test tertentu.
b. *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, di mana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
c. *Attitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.[8]

Setiap anak didik mempunyai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir generasi sebelumnya. Kemampuan dasar tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan.[9] Yang dimaksud dengan kemampuan di sini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seseorang, baik yang

---

[6] Hasan Alwi, Et. Al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet 3 hlm. 623.

[7] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 160 – 161.

[8] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 161.

[9] Kholil Umam, *Ikhtisar Psikologi*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hlm. 56.

dibawa sejak lahir (kemampuan dasar) maupun yang tidak dibawa sejak lahir, yang kemudian adanya pengaruh dari lingkungan dan latihan-latihan, kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Dari penghayatan di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman yang ada.

Adapun menghafal berasal dari kata hafal yang artinya sudah masuk didalam ingatan dan dapat diucapkan di luar kepala. Sedangkan menghafal berarti memasukkan ke dalam pikiran supaya selalu ingat.[10]

Kata menghafal merupakan kutipan dari bahasa Arab *Hafidza yahfadzu* yang berarti menghafal dan memelihara hafalannya. Kata *hifdzu* dengan berbagai variasinya memiliki berbagai makna yang berhubungan erat dengan ketahfidzan".[11] Istilah ini biasanya digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. Arti "memelihara" maksudnya adalah bahwa dalam proses menghafal para penghafal diharapkan untuk selalu menjaga hafalannya supaya tidak cepat hilang dalam ingatan dengan cara mengulang-ulang apa yang dihapal tersebut, meskipun sebelumnya dia sudah hafal.

Setelah diketengahkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat ambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses mengingat dengan maksud memahami obyek yang dihafal di luar kepala.

b. Teknik-Teknik Menghafal

Metode atau cara merupakan hal yang cukup penting dalam

---

[10] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 302.

[11] Zaki Zamami Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!, Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.20

proses menghafal, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya mencapai tujuan menghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memakai metode. Artinya seorang penghafal dalam menggunakan metode haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sehubungan dengan adanya ingatan yang berlainan, maka dalam mengajar guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Dalam mengerangkan jangan terlalu cepat menyelesaikan bahan pengajaran.
b. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
c. Bahan pengajaran tersebut harus sering diulang-ulang.
d. Guru memberi kesempatan menggunakan indra seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras, supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.
e. Melatih anak untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.[12]

Sedangkan dalam proses menghafal ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan yaitu :

a. Cara G (*Ganzlern methode*) metode keseluruhan, yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
b. Cara T (*Teillern methode*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.
c. Cara V (*Vermittelendelern methode*), merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan bagian-bagian. Peserta didik

[12] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 27

menghafal bagian yang sukar dulu baru mempelajarinya secara keseluruhan.[13]

Cara V merupakan metode yang paling baik karena dengan cara ini anak mengamati secara keseluruhan lebih dahulu dan memperhatikan kesukaran-kesukarannya lebih dahulu, kemudian dihafalkan lebih dahulu baru nanti dihafalkan keseluruhan.

Disamping teknik-teknik tersebut, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menghafal, yaitu :

a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
d. *Active recall* hendaknya senantiasa dilakukan.
e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.[14]

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat dipahami bahwa faktor penentu keberhasilan hafalan seseorang ditentukan oleh banyak hal, diantaranya tingkat kesukaran materi, metode menghafal, bimbingan guru selama proses menghafal, dan *follow up* setelah proses menghafal selesai.

c. Manfaat Menghafalkan Doa Sehari-Hari

Manfaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak itu banyak sekali terutama bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Adapun manfaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak diantaranya:

1) Anak dapat mengenal salah satu bentuk ibadah kepada

[13] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 46

[14] Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 264.

Allah. Ini dikarenakan Doa adalah inti dan otaknya ibadah maka sebaik-baiknya ibadah itu kalau diiringi dengan doa agar ibadah itu mempunyai arah dan tujuan yang jelas.[15]

2) Untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi pada diri anak. Karena menurut M. Arief Hakim Doa adalah salah satu jalan untuk membangkitkan potensi kekuatan yang tersembunyi, entah itu didalam maupun diluar diri seseorang.[16] Dalam hal ini doa itu sebagai motivasi anak dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari.
3) Penanaman keimanan pada diri anak dan mendekatkan diri anak kepada Allah SWT supaya senantiasa dalam perlindungan-Nya. Ini dikarenakan berdoa kepada Allah SWT merupakan manifestasi keimanan dan penghambaan seorang hamba akan dekat dengan Rabbnya, karena doa merupakan sarana *taqorrub* yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.[17]
4) Untuk Mendekatkan anak terhadap ajaran al-Qur'an baik dalam penghafalan dan pengamalan.[18] Ini dikarenakan sebagian doa sehari-hari yang diajarkan pada anak-anak itu diambil dari salah satu ayat dalam al-Qur'an.
5) Meningkatkan daya ingat anak sehingga tidak mudah menjadi pelupa terutama senantiasa ingat kepada Allah SWT.

Sebenarnya masih banyak lagi manfaaat menghafalkan doa sehari-hari bagi anak-anak. Akan tetapi semua itu pada intinya manfaatnya adalah menanamkan akhlak anak terhadap Allah SWT. Agar senantiasa ingat kepada Allah SWT dan senantiasa

---

[15] Khalid Muhad Asy Syaibah, *Meredam Derita*, (Solo: CV Ramadhani, 1990), cet.1. hlm.9

[16] M. Arief Hakim, *Doa Doa Terpilih*, (Bandung: Marja', 2004), cet. 2. hlm. 8.

[17] Bachrun Abu Baker dan H. Anwar Abu Baker, *Khasiat Zikir Dan Doa,* (Bandung: SinarBaru Algensindo, 1995), cet. 1. hlm. v

[18] Sulaiman Abu Baker Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 Sampai Dengan 9 Tahun,* (Jakarta: Darul Haq, 2005), hlm. 5.

hidup dalam jalan kebenaran yaitu hidup berdasarkan al-Qur'an dan hadiś Rasulullah SAW.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Hafalan Doa-Doa Harian Pada Anak

Disamping harus memiliki memenuhi syarat-syarat yang harus dipenuhi penghafal juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal, diantaranya:

a. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafal. Hal yang demikian perlu dilakukan kalau obyek yang dihafal adalah rumusan yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

b. Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga obyek yang dihafal lebih mudah untuk diingat. Menghafal materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

c. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan yang metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

d. Titian

Yaitu menghafal dilakukan secara sistematis supaya bahan yang dihafal mudah dicamkan, misalnya untuk menghafal nada-nada pada tanda silang (*cross*) dipakai cara ABaFiRaWaBa (Allahumma, Bariklana, Fima, Razaatana, Wakina Adza Bannar).

e. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan ada baiknya obyek yang akan dihafal dibuat nadhom atau lagu dan menghafalnya

dengan cara menyanyikannya. Sehingga proses menghafal menjadi menyenangkan dan materi yang dihafal lebih mudah untuk diingat.

f. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Misalnya menggolongkan doa-doa yang hampir sama.[19] Dalam hal peneliti menggolongkan materi doa-doa harian berdasarkan kegiatannya melalui materi film yang runtut.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan doa-doa harian, dapat disimpulkan bahwa media yang tepat untuk mengadopsi semua faktor-faktor itu adalah media audio visual.

2. Doa-Doa Harian

a. Sejarah Doa

Doa telah dikenal sejak petamakali diciptakan manusia yaitu Nabi Adam. Dalam Kitab "*Khazinatul Asrar*" sebagaimana dinukil oleh Labib MZ diterangkan sesudah Nabi Adam diciptakan dan ditiupkan ruh, beliau berdoa kepada Allah "Wahai Tuhanku, tunjukilah aku jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat" yang terkandung dalam Surat al Faatihah.[20]

Mulai saat itu doa digunakan oleh para Nabi dan sebagian umatnya, mereka senantiasa memohon pertolongan kepada Allah dengan memanjatkan doa kepadaNya.

---

[19] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 46-47

[20] Labib MZ dan M. Ridlo'ie, *Menabur Do'a Menuai Bahagia*, (Surabaya : Karya Utama, 2002), hlm. 12.

b. Pengertian Doa

Doa dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab, yaitu **الدعاء**. Doa berasal dari kata bahasa Arab (**دعاء - يدعو - دعا**) yang berarti memohon atau meminta.[21] Ia merupakan derivasi dari kata **دعا** yang merupakan fi'il madhi yang sekaligus menjadi akar katanya. Sementara kata **الدعاء** itu sendiri merupakan bentuk mashdar.

Dalam kamus Bahasa Arab di bawah judul huruf و, ع, د disebutkan sebagai berikut:

1) **دعوة, يدعو, داعى**, artinya menyeru, memanggil.
2) **دعاء, يدعو, داعى**, artinya memanggil, mendoa, memohon, meminta.
3) Dalam bentuk jama'nya **ادعية** artinya Doa, permohonan, permintaan.
4) **دعاء له** artinya mendoakan kebaikan kepadanya.
5) **دعاء عليه** artinya mendoakan keburukan atau kejahatan kepadanya.
6) **داع** artinya orang yang memanggil, orang yang menyeru, orang yang memohon.
7) Dan **الدعاء** adalah bentuk masdarnya, yang pada umumnya diartikan sebagai suatu keinginan yang besar kepada Allah SWT dan pujian kepadaNya.[22]

Sedang menurut istilah doa merupakan suatu media komunikasi antara seorang hamba dengan Sang Khaliq dalam rangka memohon dan meminta hajat hidup di dunia dan di akhirat,

---

[21] M. Khalilurrahman al-mahfani, *Keutamaan Doa Dan Zikir Untuk Hidup Bahagia dan Sejahtera*, (Jakarta : Wahyu Media, 2006), hlm. 27.

[22] Ibnu Manzhur, *Lisanul 'Arob*, (Kairo : Darul Ma'arif, tt), hlm. 258.

mengeluh dan mengadu atas permasalahan yang dihadapi, atau memohon perlindungan dari segala macam marabahaya.[23]

c. Dasar Hukum

Menurut ajaran Islam, berdoa termasuk salah satu ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Yang menjadi dasar adalah :

1) Al-Qur'an Surat al-Baqarah (2) ayat 186.

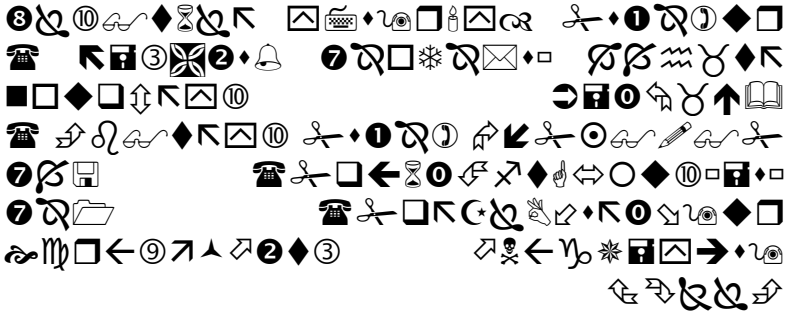

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. ***Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku,*** *Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*[24]

2) Al-Qur'an Surat al-Mukmin (40) ayat 60.

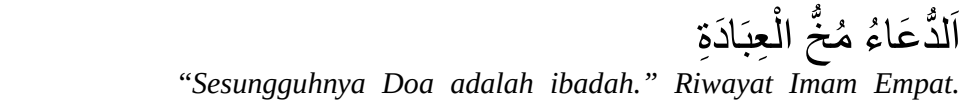

Artinya : …..*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu……..*[25]

3) Dari Nu'man Ibnu Basyir Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Şallallaahu 'alaihi wassallam bersabda:

اَلدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

"*Sesungguhnya Doa adalah ibadah." Riwayat Imam Empat. Hadiś shahih menurut Tirmidzi.*

d. Syarat-syarat berdoa

---

[23] M. Khalilurrahman al-mahfani, *Keutamaan Doa Dan Zikir*, hlm. 30.

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putera, 1993), hlm. 45.

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 767.

Syarat-syarat berdoa agar terkabul doanya yaitu sebagai berikut :

1) Beriman dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT

   Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 186 yang berbunyi sebagai berikut :

   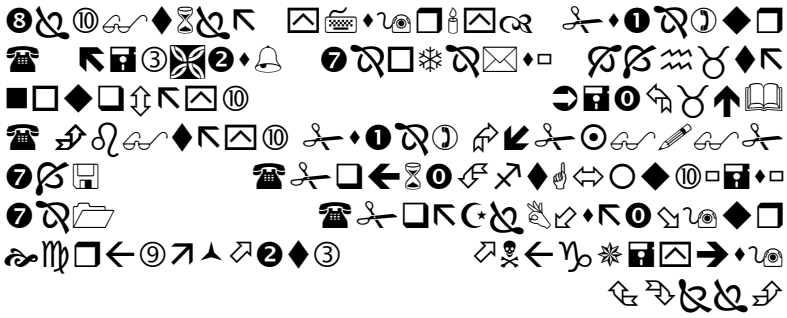

   Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.[26]

2) Memperbanyak Istighfar (mohon ampun) kepada Allah SWT sebelum berdoa.

   Hal ini berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an surat Nuh ayat 10 sampai dengan 12.

   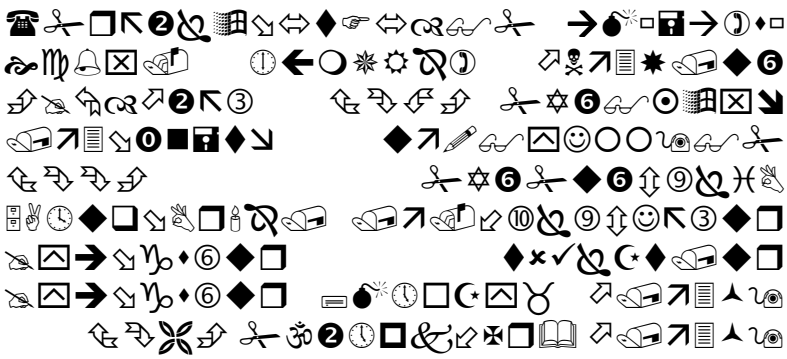

   Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan

[26] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 45.

untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.[27]

3) Yakin bahwa doa yang diucapkan itu akan dikabulkan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah di surat al-Mukmin (40) ayat 60.

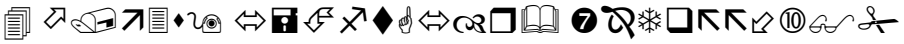

…..Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu……..[28]

4) Berdoa disertai dengan usaha (QS. ar-Ra'du : 11)

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah***.** *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*[29]

5) Menolong orang lain yang membutuhkan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ
كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ [متفق عليه]

Dari Abu Hurairah r.a., dari Rasulullah SAW bersabda : Barangsiapa yang menyelesaikan kesulitan seorang mukmin

---

[27] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 979.
[28] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 767.
[29] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 370.

dari berbagai kesulitan-kesulitan dunia, niscaya Allah akan memudahkan kesulitan-kesulitannya di Hari Kiamat. (Muttafaqun 'Alaih)

e. Waktu-Waktu Berdoa

Adapun waktu-waktu yang makbul untuk berdoa yaitu sebagai berikut :

1) Pada hari jum'at.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَشْرَةَ سَاعَةً لَا يُوجَدُ فِيهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ اثْنَتَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ إِيَّاهُ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ

Dari Jabir bin Abdillah, dari Rasulullah Şallallaahu alaihi wa sallam bersabda, "Hari Jum'at adalah dua belas jam. Di dalamnya terdapat satu waktu di mana tidaklah seorang muslim memohon sesuatu kepada Allah pada saat itu, melainkan Allah akan mengabulkannya. Maka carilah ia pada saat-saat terakhir setelah shalat Ashar." (HR. an-Nasa'i)[30]

2) Waktu berpuasa.

ثَلاَثُ لاَ تُرَد دُعُوتِهِمْ الصَّائِمِ حَتىَّ يُفَطرُ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَ المْظْلُوم

'"Ada tiga doa yang tidak tertolak. Doanya orang yang berpuasa ketika berbuka, doanya pemimpin yang adil dan doanya orang yang terzhalimi" (HR. Tirmidzi no.2528, Ibnu Majah no.1752, Ibnu Hibban no.2405, dishahihkan Al Albani di Shahih At Tirmidzi)

3) Waktu sepertiga malam terakhir.

"Ketika waktu sahur (akhir-akhir malam), mereka berdoa memohon ampunan" (QS. adz Dzariyat: 18)[31]

4) Waktu antara adzan dan iqomat.

Dari Anas Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Şallallaahu 'alaihi wassallam bersabda:

---

[30] Ibnu Qayyim Al Jauziyah, *Zâdul Mâ'ad fî Hadyi Khairil Ibâd*, juz I, (Beirut : Muassasah Ar-Risalah, Beirut, 1986), hlm. 390.

[31] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 859.

الدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ اْلأَذَانُ والإِقَامَةِ

"*Doa antara adzan dan qomat tidak akan ditolak*." (Hadiś Riwayat Nasa'i dan selainnya. Hadiś shahih menurut Ibnu Hibban)

5) Waktu sujud.

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ

(رواه مسلم)

Rasulullah Şallallaahu 'alaihi wassallam bersabda: "Seorang hamba berada dalam keadaan yang paling dekat dengan Tuhannya adalah di saat sujud. Oleh karena itu, perbanyaklah doa." (HR.Muslim)

f. Adab Berdoa

1) Mengangkat tangan ketika berdoa.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ عَبْدٍ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ إِبِطُهُ يَسْأَلُ اللَّهَ مَسْأَلَةً إِلَّا آتَاهَا إِيَّاهُ مَا لَمْ يَعْجَلْ سَأَلْتُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ عَجَلَتُهُ قَالَ يَقُولُ قَدْ وَسَأَلْتُ وَلَمْ أُعْطَ شَيْئًا (رواه الترمذى)

Rasulullah SAW bersabda, *"Tidaklah seorang hamba menengadah kedua tangannya, sampai ketiaknya nampak, di mana ia meminta sebuah permintaan kepada Allah, kecuali Allah akan memberikan apa yang dimintanya itu kepadanya, sepanjang ia tidak berdoa dengan sikap isti'jal. "* Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana *isti'jal* itu?'" Beliau menjawab, *"Ia mengatakan, 'Aku telah meminta dan meminta. namun aku belum juga diberikan apapun.* (HR. Tirmidzi)

2) Memulai dengan memuji Allah SWT dan bershalawat atas Nabi Muhammad SAW serta menutup dengan Hamdallah.

اِذَا صَلَّى اَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيْدِ رَبِّهِ جَلَّ وَعَزَّ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، ثُمَّ

مَّ يَدْعُو بِمَايَشَاءُيُصَلِّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ ثُ

Apabila salah satu dari kamu berdoa, maka hendaklah di dimulai dengan membesarkan Allah dan memujinya kemudian solawat

kepada Nabi SAW kemudian berdoa apa-apa yang dia kehendaki. (HR. Ashabud sunan dengan lafadz dari Abu Daud)

3) Berdoa dengan tadharru' (merendahkan diri) dan suara perlahan.

Sebagaimana firman Allah di surat al-A'rof ayat 55.

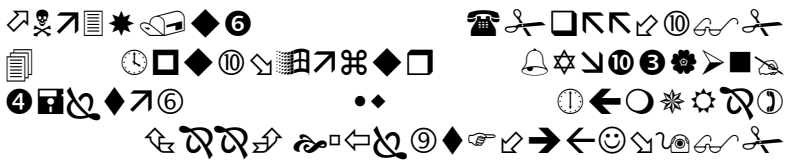

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.[32]

4) Menutup dengan hamdallah. Sebagaimana firman Allah di surat Yunus ayat 10.

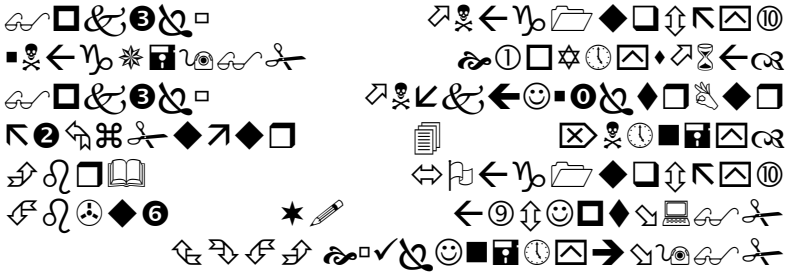

Doa mereka di dalamnya Ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka Ialah: "Salam". dan penutup doa mereka Ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin".[33]

g. Lafadz-lafadz Doa

Pada prinsipnya lafadz-lafadz doa yang dapat dan baik digunakan untuk berdoa adalah doa ang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah Maqbullah (Shahihah). Ini berkaitan doa sebagai salah satu ibadah, kecuali untuk doa-doa tertentu yang memang tidak di temukan dalam al-Qur'an dan Sunnah maqbullah, maka boleh menggunakan lafadz dan bahasa yang lain.

h. Doa-doa harian

[32] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 230.
[33] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 306 - 307.

Doa-doa harian yang dimaksud disini adalah doa-doa harian yang sesuai dengan kurikulum di TK Miftahul Jannah Semarang. Adapun doa-doa harian tersebut sebagai berikut :

1) Doa Sebelum Makan

ـارِهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّاَلّٰ

Artinya : Ya, Allah, berilah keberkahan rizki yang Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa neraka.

2) Doa Sesudah Makan

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya : Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum dan menjadikan kami orang-orang yang beriman.

3) Doa Ayah dan Ibu

لِدَيَّ اغْفِرْلِي رَبِّصَغِيْرًا كَمَارَبَّيَانِي وَرْحَمْهُمَا وَلِوٰ

Artinya : “Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku dan kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

4) Doa Sebelum Tidur

Diriwayatkan di dalam kitab Shahih Bukhari melalui Hudzaifah Ibnu Yaman r.a. dan Abu Dzar r.a. keduanya menceritakan hadiś berikut:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا اَوَى اِلَى فِرَاشِهِ قَالَ : بِاسْمِكَ اَللَّهُمَّ اَحْيَا وَاَمُوْتُ، وَاِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ : اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى اَحْيَانَا بَعْدَمَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ.

Apabila beristirahat diperaduannya, Rasulullah SAW selalu mengucapkan doa, “ dengan menyebut asma-MU, ya Allah, aku hidup dan mati.” Dan apabila beliau terbangun dari tidurnya mengucapkan,”segala puji bagi Allah yang telah

menghidupkan kami sesudah mematikan kami, dan hanya kepadanyalah (kami) dikembalikan”[34]

Akan tetapi dalam buku pedoman doa di TK ada sedikit perbedaan mengenai doa sebelum tidur. Bentuk doa sebelum tidur dalam buku pedoman doa di TK Miftahul Jannah sebagai berikut

اللّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوْتُ

Artinya : “Dengan nama Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama Mu pula aku mati.”

5) Doa Bangun Tidur

اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami; dan hanya kepada-Nya lah tempat kembali.”

6) Doa Berbuka Puasa

اَللّٰهُمَّ بِرَحْمَتِكَ اَفْطَرْتُ رِزْقِكَ عَلَى وَ اَمَنْتُ وَبِكَ صُمْتُ لَكَ

يَا اَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ

Artinya : Ya Allah untuk-Mu aku berpuasa, dan pada-Mu aku beriman dan dengan rizki-Mu aku berbuka, karena rahmat-Mu wahai Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.[35]

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium.*

[34] Imam Nawawi, *Tarjamahan Al-Adzkar*, terj. M. Tarsi Hawi, (Bandung PT. Al Ma’arif 1984), hlm. 60.

[35] Tim Penyusun, *Buku Panduan Program Pengembangan Agama Islam*, (Semarang : PG & TK Islam Miftahul Jannah, 2012), hlm. 9-13.

Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima (*a receiver*).[36]

Oemar Hamalik mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[37]

Audio visual adalah hal pendengaran dan penglihatan atau pandangan yang dapat dihayati.[38] Sedangkan yang dimaksud dengan media audio visual di sini yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.[39]

Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan.[40]

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut pandang-dengar. Sudah barang tentu apabila menggunakannya akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para anak, selain dari itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para anak untuk belajar.

Jadi, sebagaimana dikatakan oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A bahwa Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman

---

[36] Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), hlm. 13.

[37] Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 125.

[38] Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 56.

[39] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

[40] Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV. Wacana Prima, Bandung, April 2011, hlm. 20.

kata atau simbol-simbol yang serupa. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.[41]

b. Klasifikasi Media

Rudi Bretz (1977) mengklasifikasi ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan simbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media;

1) Media audio visual gerak;
2) Media audio visual diam;
3) Media audio semi gerak;
4) Media visual gerak
5) Media visual diam
6) Media visual semi gerak;
7) Media audio,dan
8) Media cetak.[42]

c. Memilih Media Pengajaran

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni :

1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.

---

[41] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 30.

[42] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 27.

2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.[43]

Dewasa ini pendekatan kedua ini banyak digunakan oleh guru-guru, yakni dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan, serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Kecocokan terhadap kedua hal ini menjadi dasar pertimbangan apakah suatu media dipilih atau tidak dipilih. Dalam hubungan ini berlaku prinsip "*selection by rejection*". Guru hanya memilih media pengajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai. Di samping itu, segi ekonomis dan hambatan-hambatan praktis yang mungkin dihadapi oleh anak dan guru juga menjadi dasar pertimbangan. Faktor lainnya adalah faktor efektivitas komunikasi dalam kaitannya dengan anak, bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai juga dasar pertimbangan.[44]

d. Fungsi Media

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar-mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.[45]

Penggunaan pendekatan sistem dalam lingkungan pendidikan telah menggugah para ahli pendidikan di Indonesia untuk menggunakan media sebagai bagian integral dalam program

---

[43] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2002), hlm. 247 – 248.

[44] Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 248.

[45] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media*, hlm. 30.

pengajaran. Oleh karena itu program media dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku anak yang ingin dicapai. Oleh sebab itu para ahli media telah merumuskan ciri-ciri penggunaan media dalam pendidikan, sehingga terhimpun suatu konsepsi teknologi pendidikan yang mempunyai ciri-ciri:

1) Berorientasi pada sasaran atau anak,
2) Menerapkan konsep pendekatan sistem,
3) Memanfaatkan sumber media yang bervariasi.

Sejalan dengan makin mantapnya konsepsi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap anak. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, media pendidikan/ pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak-anak serta mempersatukan pengamatan mereka.

Kemudian dengan masuknya pengaruh teknologi audio dan video dalam sistem pendidikan, lahirlah alat audio visual terutama menekankan penggunaan pengalaman langsung/konkrit untuk menghindarkan verbalisme.

Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi:

1) Membantu memudahkan belajar bagi anak/mahaanak dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
3) Menarik perhatian anak lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
4) Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lainnya.
5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.[46]

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan media audio visual yaitu sebagai berikut :

1) Fleksibel, baik dalam pemberian kesempatan untuk memilih isi setiap mata pelajaran yang disajikan, juga variasi serta penempatannya untuk diakses.
2) *Self-pacing* yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu, artinya kecepatan waktu pemanfaatannya sangat tergantung kepada kemampuan dan kesiapan masing-masing peserta didik yang menggunakannya.
3) *Conten rich* yaitu bersifat kaya isi, artinya program ini menyediakan isi informasi yang cukup banyak.
4) Interaktif yaitu bersifat komunikasi dua arah.
5) Individual, yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu.[47]

Adapun kelemahan media audio visual yaitu sebagai berikut :

1) Suara dan gambarnya terkadang tidak jelas.
2) Pelaksanaanya perlu waktu cukup lama.
3) Pelaksanaanya memakan tempat yang cukup luas.
4) Biayanya relatif lebih mahal.

f. Media Audio Visual Yang Dipakai

Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa film yang diunduh dari situs Youtube dan VCD, yang digunakan untuk proses pembelajaran hafalan doa-doa harian.

Film yang peneliti unduh dari Youtube dan VCD tersebut sudah peneliti pilah dan pilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Film tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Film dari You Tube Ayo Belajar Berdoa Bersama Diva.

---

[46] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media*, hlm. 24.

[47] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2008), hlm. 155 – 156.

2) Film dari You Tube Doa Sehari-hari.

3) VCD dengan judul Menaklukan Setan Melalui Doa.

Adapun langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan media audio visual

(1) Pencarian Film Doa-Doa Harian yang akan dihafal

(a) Browsing internet pada situs You Tube untuk mengunduh Film doa-doa harian. Mendapatkan beberapa film sebagai berikut :

- Film dari You Tube Ayo Belajar Berdoa Bersama Diva.
- Film dari You Tube Doa Sehari-hari.

(b) Membeli VCD "Menaklukkan Setan Melalui Doa" produksi PT. Kastari Sentra Media Jakarta.

(2) Penyusunan materi enam film doa harian di Microsoft Power Point dengan susunan, materi film sebagai berikut :

- Doa Sebelum Makan
- Doa Sesudah Makan
- Doa Ayah Ibu
- Doa Sebelum Tidur
- Doa Sesudah Tidur
- Doa Berbuka Puasa

(3) Persiapan Laptop dan sound system untuk memperkeras suara sehingga lafal doa-doa harian jelas terdengar oleh anak.

2) Penerapan media audio visual dalam pembelajaran

(1) Anak-anak diberi pengertian akan materi doa-doa harian yang akan mereka hafalkan.

(2) Guru mengkondisikan anak-anak TK A agar siap menerima materi doa-doa harian yang akan mereka hafalkan dengan duduk dengan rapi di depan laptop yang akan menayangkan film.

(3) Film doa-doa harian yang sudah disusun di Microsoft Power Point ditayangkan di hadapan anak-anak.

(4) Film doa-doa harian diputar ulang agar memberi kesan hafalan yang kuat bagi anak.

(5) Guru memberi motivasi dengan mengulang doa-doa harian bersama anak-anak, sambil berdialog dengan anak-anak tentang materi doa-doa harian yang mereka anggap sulit kemudian diputar pada bagian yang mereka anggap sulit untuk dihafal.

3) Evaluasi

(1) Guru menguji kemampuan hafalan anak dan memberi penilaian satu per satu terhadap hafalan anak.

(2) Guru bersama kolaborator mengevaluasi hasil hafalan anak.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Elliott, hipotesis praktis (*practical hypotheses*) adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan bagaimana pemecahannya.[48]

Hipotesis tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu prakiraan yang bakal terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran jika suatu tindakan dilakukan.[49]

Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa-doa harian di TK A Semester Gasal TK Islam Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang Tahun 2012.

---

[48] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 87.

[49] Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 64.